

## Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik

Suarahati Laia<sup>1</sup>, Yelisman Zebua<sup>2</sup>, Envilwan Berkat Harefa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding-Author. Email: [suarahatilaia@gmail.com](mailto:suarahatilaia@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruksion, (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik di Kelas XI (Sebelas) Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Gunungsitoli melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruksion. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli dengan subyek penelitian siswa kelas XI Jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) semester I Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 14 orang. Instrumen penelitian (1) Lembar observasi terdiri dari (a) lembar observasi (Responden Guru) (b) Lembar observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. (2) Tes hasil belajar (3) Dokumentasi foto. Hasil penelitian: (1) siklus I (Pertama) (1) rata-rata pengamatan proses pembelajaran (responden guru) sebesar 58%, (2) rata-rata pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 67,43% belum mencapai target yang ditentukan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64% tergolong kategori cukup, presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 36%. (2) Siklus II (1) rata-rata pengamatan proses pembelajaran (responden guru) 86%, (2) rata-rata pengamatan keaktifan siswa sebesar 86,75%, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,68% tergolong kategori baik, presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%, telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%. Disimpulkan bahwa dengan menerapkannkan Model Pembelajaran Direct Instruksion Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prosedur Penggunaan Peralatan Menggambar Teknik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI (Sebelas) SMK Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *direct instruksion*, hasil belajar siswa

### Abstract

*The aims of this research are (1) to describe the implementation of the learning process by applying the Direct Instruction learning model, (2) To find out the increase in student learning outcomes in basic competencies applying Procedures for Using Engineering Drawing Equipment in Class XI (Eleven) Department of Building Modeling and Information Design (DPIB) SMK Negeri 2 Gunungsitoli through the application of the Direct Instruction learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SMK Negeri 2 Gunungsitoli with the research subjects being class XI students of the Department of Modeling and Building Information Design (DPIB) semester I of the 2022/2023 academic year with 14 students. Research instruments (1) Observation sheets consist of (a) observation sheets (Teacher Respondents) (b) Observation sheets of students' activeness in the learning process. (2) Learning achievement test (3) Photo documentation. The results of the study (1) cycle I (first) (1) the average observation of the learning process (teacher respondents) is 58%, (2) the average observation of student activity in the learning process is 67.43%, it has not reached the specified target, the average student learning*

*outcomes of 64% are classified as sufficient categories, the percentage of student learning completeness is 36%. (2) Cycle II (1) the average observation of the learning process (teacher respondents) is 86%, (2) the average observation of student activity is 86.75%, the average student learning outcomes is 77.68% belonging to the good category, the percentage of student learning completeness is 100%, it has reached the set target of 70%. It can be concluded that by applying the Direct Instruction Learning Model to the Basic Competency of Applying Procedures for Using Engineering Drawing Equipment, it can improve student learning outcomes for Class XI (Eleven) SMK Negeri 2 Gunungsitoli Academic Year 2022/2023*

**Keywords:** *Direct Instruction learning model, student learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pada prinsipnya pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Amintoko, 2017). Pendidikan sebagai salah satu aspek tujuan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas maka perlu penanganan dan perhatian khusus dari berbagai elemen masyarakat, sekolah dan pemerintah. Sehingga dalam upaya mengembangkan pendidikan perlu kerjasama yang baik antara guru disekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah dan bukan hanya diberikan tanggung jawab sekolah saja (Telaumbanua, 2022). Berbagai usaha telah dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah hingga pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Semua kegiatan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya (Dakhi, 2022). Salah satu indikasi peningkatan mutu tersebut adalah peningkatan aktivitas siswa agar hasil belajar dapat meningkat, karena hasil belajar merupakan sasaran utama dalam pembangunan bidang pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Halawa, Telaumbanua

& zebua, 2022). Dengan demikian, keberhasilan dunia pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, dan melatih peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika unsur-unsur dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019; Zendrato, Zebua & Harefa, 2022).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa pemegang peranan penting. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam artinya tercapainya tujuan-tujuan instruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Telaumbanua, Dakhi & Zagoto, 2021). Guru harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan memanfaatkan segala sesuatu demi kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk melatih manusia agar menjadi lebih baik, sehingga guru harus

dapat sedemikian rupa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu dari hasil belajar. Proses belajar mengajar yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan penyaluran ilmu dari pendidik pada peserta didiknya, diharapkan dari proses ini tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah hingga pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Semua kegiatan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu indikasi peningkatan mutu tersebut adalah peningkatan aktivitas siswa agar hasil belajar dapat meningkat, karena hasil belajar merupakan sasaran utama dalam pembangunan bidang pendidikan. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari perkembangan mental peserta didik, perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Adapun hasil belajar itu dikatakan baik apabila hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik selalu diingat dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa (Zega, Zega & Harefa, 2022).

Pencapaian tujuan pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran dikelas, keberhasilan mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membelajarkan dan mendidik siswa sebagai subjek yang menjadi sasaran pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif, kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar kejuruan perlu direncanakan, diprogramkan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan pada kurikulum 2013 Kegiatan pembelajaran akan berjalan secara lancar jika unsur-unsur dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, benar, dan lancar. Unsur-unsur pembelajaran antara lain, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran, guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar dan model pembelajaran yang digunakan serta evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik jika model yang digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Setiap karakteristik bidang studi dan siswa yang berbeda-beda memerlukan model pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, kegiatan pembelajaran harus dikerjakan oleh guru dengan penerapan model pembelajaran yang relevan, agar siswa dapat mengetahui materi yang telah disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pada sekolah kejuruan khususnya pada program keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli merupakan salah satu kompetensi dasar menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik. Dalam hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran menggambar teknik ialah dengan adanya pelajaran ini siswa dapat menjadikan gambar sebagai media untuk menyampaikan informasi, sebagai sarana penyimpanan dan penggunaan dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai konsep perencanaan Mata pelajaran gambar teknik ini juga dapat menerangkan data teknis yang pekerjaan, visualisasi suatu benda, serta memudahkan dalam proses

pembuatan suatu benda, proyek, atau konstruksi. Gambar teknik umumnya ditemui pada gambar elektrik, gambar mekanika, gambar instrument, dan arsitektur.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) ditemukan pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih didominasi oleh guru tanpa melibatkan siswa, sumber-sumber dan media pembelajaran masih sangat terbatas dalam penggunaan model pembelajaran yang masih kurangnya guru dalam menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik pada mata pelajaran menggambar teknik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, mengatakan bahwa masih kurangnya minat dan kreativitas siswa dalam belajar, siswa merasa bosan, malas mengerjakan tugas dan guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran, pada kompetensi dasar menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik diketahui bahwa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di Sekolah SMK N 2 Gunungsitoli yaitu 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa penjelasan guru tentang materi kadang-kadang tidak bisa diikuti pada saat pembelajaran sehingga terdapat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Jika keadaan ini dibiarkan, maka berdampak pada mutu pendidikan dan perlu diatasi sesegera mungkin. supaya pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai kesiapan, kreativitas dalam memilih model dan media yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan Suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa didalam mempelajari dan

menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) ini dikembangkan dari teori pembelajaran (Zega, Telaumbanua, & Zebua, 2022). Dalam model pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaihan, keterampilan dan keaktivitas guru tanpa menghilangkan peran siswa sebagai peserta didik, memang dalam model pembelajaran ini guru lebih menonjol dari pada peransiswa. Model Pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung merupakan model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah: menetapkan tujuan, penjelasan atau demonstrasi, panduan praktik, umpan balik, dan perluasan praktik (Idhoofiyatul, & Sofi, 2019). Pelajaran dalam pengajaran langsung memerlukan perencanaan yang hati-hati oleh guru dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berorientasi tugas (Zagoto, 2022). Pengajaran pada model ini mengutamakan pada pendekatan secara aktif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain peserta didik, pendidik harus aktif juga dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas karena pendidik sebagai contoh bagi peserta didik. Dalam hal merancang proses belajar hendaknya dipilih model yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang model sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus pertama menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi siklus pertama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Semester 1 Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

(DPIB) di SMK Negeri 2 gunungsitoli, dengan jumlah siswa 14 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penelitian menguraikan pembahasan sebagai berikut :

### Masalah Pokok

Sebagaimana diungkapkan bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa tergolong kategori kurang dan belum mencapai KKM yang disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Model pembelajaran *Direct Instruction* belum diterapkan pada Prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik.
- b. Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan Prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan suatu penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam proses pembelajaran menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :“Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik.

### Jawaban Secara Umum Permasalahan Pokok Penelitian

Pembelajaran *Direct Instruction* suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian

dengan menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* , dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh pengamat untuk mengetahui bagaimanaproses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes tersebut diolah sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* . Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata persentase hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang di tetapkan karena bentuk pembelajaran seperti ini belum optimal dilaksanakan sebelumnya serta pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih banyak memiliki beberapa kelemahan. Akan tetapi setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus II ternyata persentase hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target yang diharapkan sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok adalah :

- a. Proses pembelajaran menggambar teknik untuk menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik dan diperbaiki dengan penerapan melalui model pembelajaran *Direct Instruction* .
- b. Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran *Direct Instruction* standar kompetensi menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik.

### Analisis Penafsiran Temuan Penelitian

Pada Bagian ini mengulas tentang analisis dan tafsiran temuan penelitian dengan Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus 1 diketahui bahwa persentase pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pertemuan 1 sebesar 56% dan keaktifan siswa dalam kegiatan

belajar 45,54%. Masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Peneliti kurang terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*
- b. siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*
- c. Siswa kurang berminat dalam belajar bahkan ribut karena belum terbiasa dengan kondisi belajar.
- d. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan hasil persentase pengamatan dalam proses pembelajaran Responden Guru diperoleh 61%. Hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan namun masih belum mencapai target yang diharapkan. Namun persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mencapai yaitu 49,11%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata – rata hasil belajar siswa 67,43% dengan kategori cukup, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 36%, ternyata hasilnya masih belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan terutama dalam hal peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan pada pertemuan pertama ini, maka beberapa perbaikan yang dilakukan pada pertemuan kedua antara lain :

- a. Mempersiapkan diri lebih baik lagi terutama dalam hal menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* , teknik mendemonstrasikan, penguasaan kelas, memberikan pertanyaan dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran.
- b. Mencermati kelemahan pada proses pembelajaran dan memperbaikinya pada pertemuan selanjutnya.
- c. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Tetap memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil Persentase pengamatan pada proses pembelajaran responden guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 83% termasuk kategori baik. Demikian juga rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata pengamatan mencapai 83,48% termasuk kategori baik . Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 86,75% tergolong kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ternyata hasilnya sudah mencapai target yang diharapkan dan memenuhi standar KKM 70. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa :

- 1) Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkat.

### **Pembahasan**

Melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang memiliki keunggulan dibanding dengan model pembelajaran yang lain dimana model pembelajaran *Direct Instruction* ini dapat menarik perhatian siswa menjadi terpusat, menghindari kesalahan siswa dalam ingatan, melalui penerapan model pembelajaran ini verbalisme dapat dihindari, dengan cara siswa dapat mengamati secara langsung dan dapat mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Oleh karena itu dapat membuat siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan turut aktif bereksperimen, sehingga siswa memperoleh pengalaman-pengalaman kegiatan praktek untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh hasil belajar

yang baik (Zebua, Harefa & Riana, 2022). Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada standar kompetensi menerapkan prosedur penggunaan peralatan menggambar teknik pada teknologi dan rekayasa Kelas XI Semester I Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan hasil sebagai berikut : a. Pada siklus I (pertama) pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase pengamatan sebesar 56,25% dan 61,38% tergolong kurang. Sedangkan pada siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk pertemuan pertama dan kedua mencapai persentase pengamatan sebesar 83,25% dan 89,75% tergolong baik, b. Pada siklus I pertama, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pertemuan pertama dan kedua mencapai tingkat pengamatan sebesar 45,54% dan 49,11%. Pada siklus ke II mencapai persentase pengamatan sebesar 71,88% pada pertemuan pertama dan 83,48% pada pertemuan ke dua, dan c. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 36,33% dan yang tidak tuntas sebesar 67,43% dengan rata-rata nilai sebesar 67,17 dengan demikian persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 70. Pada siklus ke II di peroleh ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai 86,75. Dengan demikian persentase telah mencapai target

ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70% dan melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada standar kompetensi menerapkan prosedur pemasangan kusen pintu dan jendela pada konstruksi dan utilitas gedung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amintoko, G. (2017). Model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar definisi limit bagi mahasiswa. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 1(1), 7-12.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.2>
- Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 582–589. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>
- Idhoofiyatul, F., & Sofi, Y. (2019). Kualitas Bahan Ajar Keterbacaan Berorientasi Direct Instruction. *Belajar Bahasa*, 4(1), 57-67.
- Telaumbanua, A. (2022). Kontribusi Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 29–34. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.5>
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation

- Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839-847.
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1328. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zebua, A. Y., Harefa, T., & Riana, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Isi Struktur Teks Negosiasi Dengan Model Direct Instruction. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Page 75–80. <https://doi.org/10.56248/educatum.v1i1.36>
- Zega, A., Zega, A., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Demonstration Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 572–581. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.85>
- Zega, C., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 102-108.
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 544–551. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.75>